



**PENERAPAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DARI BUKU AJAR PILAR  
KARAKTER DI RAUDHATUL ATHFAL ‘AISYIYAH NGLAYANG**

**Nurul Istiana<sup>1</sup>, Ida Yeni Rahmawati<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: [idayenir@gmail.com](mailto:idayenir@gmail.com)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Nilai Pendidikan Karakter dari Buku Ajar Pilar Karakter di Raudhatul Athfal ‘Aisyiyah Nglayang. Subjek Penelitian ini adalah 14 anak usia dini pada kelas A. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai pendidikan karakter dari buku ajar pilar karakter di RA ‘Aisyiyah Nglayang yaitu: Jadwal pilar karakter dilaksanakan rutin setiap hari sesuai RPPH, penerapan nilai karakter secara daring berupa laporan foto kegiatan tentang pendidikan karakter di rumah. Melalui kegiatan pembelajaran buku pilar karakter peserta didik dapat membedakan nilai-nilai pendidikan karakter baik dan tidak baik melalui gambar buku ajar pilar karakter, sehingga peserta didik di RA ‘Aisyiyah Nglayang menjadi lebih mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Salah satu upaya guru untuk mengatasi anak yang belum fokus dalam pembelajaran pilar karakter yaitu dengan menerapkan karakter pendengar yang baik, sehingga anak akan kembali fokus mendengarkan guru dengan yel-yel pendengar yang baik. Tujuan pembelajaran dari buku ajar pilar karakter untuk menciptakan dan mengembangkan budi pekerti yang baik dan dapat menjadi contoh untuk siswa

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter, Buku Ajar, Pilar Karakter*

**How to Cite:** Nurul Istiana & Ida Yeni Rahmawati (2022). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Dari Buku Ajar Pilar Karakter di Raudhatul Athfal ‘Aisyiyah Nglayang. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 6(1): 30-41.

---

© 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

**PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk meminimalisir problematika yang ada pada suatu bangsa. Problematika yang terjadi saat ini dikarenakan belum terlaksananya pendidikan karakter secara maksimal. Pendidikan karakter inilah perlu

dilaksanakan secara nyata. Upaya dalam mewujudkan pendidikan karakter tersebut terdapat faktor yang mempengaruhi, seperti faktor keluarga dan faktor pendidikan di sekolah.

Berdasarkan kajian yang terjadi menemukan bahwa pendidikan karakter

yang diberikan sejak dini dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian pada pendidikan setelahnya. Kemampuan adaptasi dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar setelah anak mencapai usia dewasa dan partisipasi dalam membangun masyarakat Benninga (dalam Gilang dkk, 2017:158).

Buku dapat mengembangkan kemampuan anak usia dini untuk mengembangkan ide kreatif, berperilaku, dan berpikir Bossert (dalam Gilang, 2017:159). Salah satu bukunya adalah buku ajar pilar karakter. Buku yang mampu menarik minat anak usia dini yaitu yang mempunyai keselarasan isi dan ilustrasi Walker (dalam Gilang, 2017:159).

Pada buku ajar pilar karakter terdapat gambar-gambar tentang pendidikan karakter yang menarik. Buku anak-anak yang menyajikan kesamaan isi dan ilustrasi mampu menumbuhkan minat anak saat menggunakan buku tersebut. Pendapat lainnya menyatakan bahwa buku dengan kesamaan isi dan ilustrasi yang efektif mampu mempengaruhi daya ingat anak usia dini saat mendapatkan pesan Klaten & Hellige (dalam Gilang dkk, 2017: 159).

Anak-anak perlu diberikan buku bacaan bermutu yang memuat pesan moral misalnya, buku yang bertujuan untuk mengajarkan arti pentingnya tolong menolong dan kasih sayang kepada sesama

yang mengandung suatu kebaikan dan nilai moral. Buku cerita dapat memupuk rasa simpati anak, terutama buku atau film yang mampu menanamkan perasaan anak baik susah maupun senang, selain itu buku cerita dengan tokoh-tokoh yang berkarakter juga mampu memberikan keteladanan yang baik pula pada diri anak. Hal ini sangat dibutuhkan terutama dalam lingkup masyarakat, dimana anak-anak akan merasa kesulitan mendapatkan tokoh yang baik sebagai acuan. Setidaknya mereka bisa menemukannya pada lingkungan tempat mereka bertumbuh.

Permasalahan yang sedang dialami oleh pendidik saat ini karena adanya *Corona virus Disease (Covid-19)* yang bukan hanya memberikan dampak bagi kesehatan namun juga berbagai bidang kehidupan lainnya termasuk pada bidang pendidikan. Dengan adanya *Covid-19* yang datang dengan cepat sehingga menyebabkan berbagai elemen termasuk dunia pendidikan harus segera menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Kondisi pandemi *Covid-19* membuat setiap kegiatan dilakukan di rumah karena diberlakukannya *lock down* dan *physical distancing*.

Hal ini dapat menimbulkan dampak yang cukup signifikan bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Secara umum pendidikan di

Indonesia dilakukan secara langsung dalam ruang kelas dengan bertatap muka, namun akhirnya *gadget* menjadi media dalam menyelesaikan masalah bagi anak-anak dalam mengerjakan tugas dari guru. Sehingga pembelajaran harus berubah menjadi daring (*online*) dan BDR (Belajar dari Rumah) dengan bertatap layar *handphone* sehingga mengharuskan anak belajar dengan orang tuanya dan belajar mandiri tanpa guru.

Setelah sekian lama belajar dari rumah anak menjadi jenuh dengan metode pembelajaran BDR, anak lebih banyak menggunakan *handphone* untuk bermain akibatnya anak menjadi malas mengerjakan tugas dari guru, sulit diberitahu dan membantah ketika disuruh mengerjakan tugas. Hal ini sangat mempengaruhi pendidikan karakter anak, padahal pada dasarnya pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan hal mendasar yang perlu diajarkan dari kecil, sebab sebagai acuan dalam membentuk suatu *habit* positif dan sebagai bekal pengetahuan pada untuk diterapkan pada jenjang berikutnya.

Masalah yang dihadapi para orang tua saat ini khususnya di Raudhatul Athfal ‘Aisyiyah Nglayang adalah akibat dari pembelajaran daring anak menjadi malas belajar, membantah ketika diajak belajar atau mengerjakan tugas, anak lebih suka bermain *smartphone*, suka marah-marah bila *handphone* diminta orang tua. Tugas

yang seharusnya dikerjakan anak diambil alih orang tua yang mengerjakan, bangun tidur anak menjadi siang, tidak disiplin untuk mengikuti orang tua beribadah (shalat). Melupakan penerapan pilar karakter yang pernah diajarkan di sekolah. Ada juga orang tua yang fokus pada pekerjaannya sehingga kehilangan waktu untuk menerapkan pendidikan karakter di rumah.

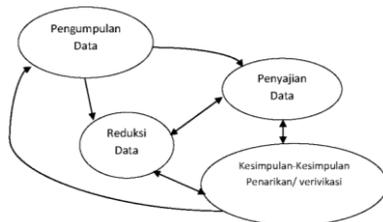
Hal ini adalah tugas serta tanggung jawab bersama antara kedua belah pihak untuk menanamkan dan menerapkan nilai pendidikan karakter pada jiwa anak usia dini. Pembelajaran nilai karakter yang ada di lembaga Raudhatul Athfal ‘Aisyiyah Nglayang adalah dengan menggunakan buku pendidikan 9 pilar karakter. Buku-buku ini diterbitkan oleh *IHF (Indonesia Heritage Foundation)* di dalam buku ini terdapat berbagai gambar yang menunjukkan perilaku anak baik dan tidak baik, memuat gambar-gambar yang menarik. Dengan buku cerita pilar karakter, anak akan dapat membedakan gambar anak yang berkarakter baik dan tidak baik. Untuk memaksimalkan penerapan pendidikan karakter, lembaga memberikan rekomendasi dan tips kepada orang tua atau wali murid agar bisa direalisasikan di rumah masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, peneliti akan meneliti tentang “Penerapan Nilai

Pendidikan Karakter Dari Buku Ajar Pilar Karakter Di Raudhatul Athfal ‘Aisyiyah Nglayang’.

## METODE

Penelitian penerapan nilai pendidikan karakter dari buku ajar pilar karakter ini dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal ‘Aisyiyah Nglayang yang beralamat di jalan Raya Jenangan-Kesugihan, Dukuh Tumpangrejo RT.01 RW.03 Desa Nglayang Kecamatan Jenangan. RA ‘Aisyiyah Nglayang. Sumber data secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penggalan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan guna mendapatkan data yang tepat dan lengkap. Kegiatan analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Setelah peneliti selesai melaksanakan pengumpulan data, maka peneliti melaksanakan antisipasi sebelum melaksanakan reduksi data.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:247)

Teknik yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Dalam penelitian ini model triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner Sugiyono, (2015: 274).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti *plus*, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*felling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona dalam Megawangi (2017:203), tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak bisa efektif. Maka dari itu, pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan memiliki kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi merupakan bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan bekal itulah seseorang dapat berhasil menghadapi tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan penerapan nilai pendidikan karakter dari buku ajar pilar karakter di Raudhatul Athfal 'Aisyiyah Nglayang yang dapat ditarik untuk sebuah kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di RA 'Aisyiyah Nglayang terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Melalui kegiatan membaca iqro merupakan pembiasaan pada peserta didik untuk berdisiplin antri dan kecintaan Al-qur'an sejak dini. Melalui kegiatan pembelajaran buku pilar karakter peserta didik dapat membedakan nilai-nilai pendidikan karakter baik dan tidak baik melalui gambar di buku ajar pilar karakter. Tujuannya untuk menciptakan dan mengembangkan budi pekerti yang baik dan dapat menjadi contoh untuk siswa.

Penerapan nilai pendidikan karakter secara daring berupa laporan foto kegiatan tentang penerapan karakter di rumah dan di kirim melalui *whatsapp*. Foto-foto penerapan karakter mandiri, disiplin dan tanggungjawab dikemas dalam sebuah video dan di unggah dalam aplikasi *youtube*. Penerapan nilai pendidikan karakter dari buku ajar pilar karakter di RA 'Aisyiyah Nglayang dapat disimpulkan alasan RA 'Aisyiyah Nglayang

melaksanakan pendidikan karakter sebagai bekal untuk membentuk karakter anak dan juga sebagai dasar dari pembentukan karakter anak. Ketika lama kelamaan sejak dini anak terbiasa untuk melakukan perilaku yang berdasar kepada nilai-nilai karakter maka nilai-nilai itu akan terbentuk dalam diri anak sebagai bekalnya dimasa depan.

Hambatan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu waktu yang sangat terbatas ketika melakukan penelitian dikarenakan pembelajaran tatap muka di RA 'Aisyiyah Nglayang hanya dua jam sehingga, pembelajaran penerapan nilai pendidikan karakter dari buku ajar pilar karakter tidak bisa maksimal seperti masa normal sebelum adanya Covid-19. Pembelajaran lebih banyak secara daring sehingga proses penanaman karakter pada anak tidak maksimal, karena tidak adanya interaksi antara pendidik dan anak didik secara langsung.

Peneliti memaklumi dengan adanya Covid-19 menyebabkan banyak hambatan dan kendala untuk melakukan kegiatan baik pembelajaran maupun penelitian. Akan tetapi kita dapat mengambil hikmahnya, dengan adanya Covid-19 waktu dengan keluarga lebih banyak dan sebagai orang tua dapat membimbing putra-putrinya untuk selalu menerapkan pendidikan karakter di rumah.

Untuk menetapkan keabsahan temuan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peneliti terhadap apa yang telah didapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini model triangulasi yang dipakai yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara bertanya tentang hal yang sama kepada sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan pada waktu hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua serta data hasil observasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan data yang didapatkan dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

Penerapan nilai pendidikan karakter di RA 'Aisyiyah Nglayang dilakukan dengan cara mengajarkan hal baik dan buruk. Proses kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter dengan cara pembiasaan dan melalui cerita karakter dari buku ajar pilar karakter. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar kepada anak dengan membawakan cerita, baik secara lisan maupun tulisan. Cerita yang disampaikan

harus menarik dan dapat mengandung perhatian anak. (Kusumastuti, 2020:336).

Pendidikan karakter di RA 'Aisyiyah Nglayang mempunyai beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai karakterpun sudah tampak di RA 'Aisyiyah Nglayang. Nilai-nilai yang ditanamkan berasal dari Al-Qur'an dan Hadits dan magang di IHF (*Indonesia Heritage Foundation*) Depok dan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 No.146 tahun 2014.

Tujuan diadakannya pendidikan karakter di RA 'Aisyiyah Nglayang untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak. Hal ini sependapat dengan pendapat Dharma Kesuma dkk, (2013:9) menyatakan pendidikan karakter bertujuan untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah ataupun setelah lulus dari sekolah. Penguatan dan pengembangan mempunyai makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah merupakan sebuah proses yang akan membawa peserta didik untuk memahami merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.

Nilai-nilai yang ditanamkan di RA 'Aisyiyah Nglayang antara lain, cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, mandiri, disiplin, tanggung jawab, jujur, amanah, berkata bijak, hormat, santun, pendengar yang baik, dermawan, suka menolong, kerja sama, percaya diri kreatif, pantang menyerah, pemimpin yang baik dan adil, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

Metode-metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter di RA 'Aisyiyah Nglayang antara lain, metode bermain peran, metode bertanya jawab (bercakap-cakap), metode bercerita dan metode demonstrasi. Metode-metode ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen, (2004: 24-28) bahwa metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu metode bermain, metode bercakap-cakap, metode bercerita, dan metode demonstrasi.

Metode bermain merupakan kegiatan yang memberi kepuasan pada diri anak yang bersifat tidak serius, lentur, dan bahan mainan terdapat dalam kegiatan dan yang secara tidak sengaja sepadan dengan dunia orang dewasa. Bermain memiliki peran penting bagi pertumbuhan anak. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan pada kegiatan itu sendiri.

Metode bercakap-cakap yaitu saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan

secara verbal. Bercakap-cakap memiliki makna penting untuk perkembangan anak usia dini karena bercakap-cakap mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam kegiatan bersama.

Metode bercerita yaitu cara untuk melanjutkan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan bercerita dapat menjadi dengan mudah menyampaikan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Keterlibatan anak terhadap suatu cerita yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak. Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Sapendi (dalam Fadillah dkk, 2020:393)

Selain teori di dukung juga dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Inayatul Lathifah dan Wida Nurul Azizah, (2020:250) metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi penerapan karakter melalui bercerita dan berdiskusi (buku cerita karakter, buku pilar karakter, dan boneka tangan karakter). Penelitian ini dalam menanamkan karakter dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang ada pada Sembilan pilar merujuk dari Ratna Megawangi dan Sofyan Jalil pendiri sekolah karakter dari *Indonesia Heritage Foundation*.

Metode demonstrasi adalah menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Dalam demonstrasi menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu."Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengerti langkah-langkah pelaksanaan.

Pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di RA 'Aisyiyah Nglayang adalah kepala sekolah, guru dan wali murid. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter yaitu sebagai teladan dan pembimbing di RA 'Aisyiyah Nglayang. Peran guru juga diibaratkan orang tua dalam lingkungan sekolah. Guru juga berinteraksi secara langsung dengan anak. Peran guru juga sebagai teladan dan pembimbing anak dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Orang tua memiliki peran yang tidak kalah penting ketika di rumah dalam penanaman nilai-nilai karakter baik bagi anak. Peran dari orang tua ini pun yaitu sebagai pembimbing anak dalam penanaman nilai-nilai karakter ketika dirumah. Hal ini senada dengan pendapat Megawangi (2017:159) perilaku seorang anak adalah hasil dari sebuah proses sosialisasi dan pendidikan yang diberikan lingkungannya, terutama orang tuanya. Cara yang paling efektif mendidik anak adalah dengan memberikan

contoh konkret, bukan sekedar nasihat atau kata-kata.

Faktor pendukung pendidikan karakter di RA 'Aisyiyah Nglayang antara lain adalah: a) komite dan yayasan yang memberikan ijin dan dukungan diterapkannya pendidikan karakter di RA 'Aisyiyah Nglayang, b) guru yang memiliki kompetensi dan komitmen dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan c) orang tua yang ikut berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Para orang tua diberi bekal tentang konsep 9 pilar karakter melalui kegiatan parenting penerapan pilar karakter sejak anak usia dini.

Faktor penghambat pendidikan karakter di RA 'Aisyiyah Nglayang adalah karena adanya pandemi *Covid-19*, sehingga tidak dapat mengadakan pembelajaran tatap muka secara optimal dan waktu yang sangat terbatas. Seperti yang dikemukakan Mahanani (dalam Rendy, 2020:102) saat ini pemberian penguatan pada anak usia dini harus mengalami kendala dikarenakan sedang mewabahnya penyakit *corona virus disease 19* atau disingkat dengan nama *Covid-19* yang disebabkan oleh virus yang bernama *corona*. Sehingga mengharuskan semua aktivitas dipusatkan di rumah mulai dari bekerja, belajar, dan sekolah melalui sistem pembelajaran daring, maka pemerintah menginstruksikan

semua elemen lembaga pendidikan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran melalui daring yang serba online. Selain itu karena ada sebagian wali murid yang kurang merespon tentang pendidikan karakter di rumah, sehingga apa yang sudah diterapkan di sekolah tidak ditindak lanjuti di rumah.

Faktor penghambat lainnya yaitu laporan tugas yang berupa foto penerapan karakter di rumah apakah benar-benar kebiasaan mandiri, disiplin dan tanggungjawab setiap hari atau hanya rekayasa di foto dan di kirim kepada guru untuk memenuhi tugas dari sekolah. Hal ini merupakan kendala dalam penerapan karakter di rumah. Selain itu dalam penerapan PHBK (Pendidikan Holistik Berbasis Karakter) belum bisa semaksimal yang diinginkan pihak sekolah karena masih banyak kekurangan baik dalam segi sarana prasarana maupun dari tenaga pendidik yang baru satu kali mengikuti pelatihan atau magang. Meskipun demikian guru di RA 'Aisyiyah Nglayang aktif mengikuti pelatihan-pelatihan melalui online.

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi program di RA 'Aisyiyah Nglayang yaitu, parenting orang tua tentang pendidikan karakter dan pembelajaran buku ajar pilar karakter. Tujuannya untuk menciptakan dan mengembangkan budi pekerti yang baik dan dapat menjadi contoh

untuk siswa. Jadwal pilar karakter dilaksanakan rutin setiap pagi sebelum kegiatan inti. Melalui buku ajar pilar karakter peserta didik mudah memahami nilai-nilai pendidikan karakter karena berupa gambar yang jelas dan menarik tentang anak yang berkarakter. Melalui kegiatan pembelajaran buku pilar karakter peserta didik sangat antusias memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Selain itu guru harus menggali pendapat anak melalui diskusi terkait dengan paparan konsep yang diajarkan pada setiap halaman. Guru menggali pengetahuan anak dengan pertanyaan terbuka, membedakan nilai-nilai pendidikan karakter baik dan tidak baik melalui gambar di buku ajar pilar karakter.

Ketika masih ada beberapa anak yang belum mau mendengarkan, guru menerapkan karakter pendengar yang baik yang berupa yel-yel. Guru menyebutkan "*pendengar yang baik?*" anak-anak spontan menjawab "*mata melihat bu guru, telinga mendengarkan bu guru*" dengan gerakan tangan menunjuk mata dan telinga anak-anak kearah guru. Setelah menerapkan pendidikan karakter dari buku ajar pilar karakter anak-anak di RA 'Aisyiyah Nglayang lebih mandiri, disiplin dan tanggung jawab, terlihat ketika memberesi alat tulis, mainan, membuang sampah pada tempatnya tanpa disuruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penerapan nilai pendidikan karakter dari buku ajar pilar karakter di RA 'Aisyiyah Nglayang, dapat diambil kesimpulan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di RA 'Aisyiyah Nglayang terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Sebelum kegiatan inti terdapat jadwal pilar karakter yang dilaksanakan rutin setiap pagi dan disampaikan menggunakan buku ajar pilar karakter yang setiap minggunya berbeda. Tujuan pembelajaran dari buku ajar pilar karakter untuk menciptakan dan mengembangkan budi pekerti yang baik dan dapat menjadi contoh untuk siswa. Penerapan nilai pendidikan karakter secara daring berupa laporan foto kegiatan tentang pendidikan karakter di rumah. Melalui kegiatan pembelajaran buku pilar karakter peserta didik dapat membedakan nilai-nilai pendidikan karakter baik dan tidak baik melalui gambar di buku ajar pilar karakter, anak menjadi lebih mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Alasan RA 'Aisyiyah Nglayang melaksanakan pendidikan karakter adalah sebagai bekal untuk membentuk karakter anak dan juga sebagai dasar dari pembentukan karakter anak.

Sebagian peserta didik di Raudhatul Athfal 'Aisyiyah Nglayang dalam mengikuti pembelajaran penerapan nilai pendidikan karakter dari buku ajar pilar karakter masih ada yang belum bisa fokus dan ramai sendiri. Namun demikian guru di RA 'Aisyiyah Nglayang mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut. Guru memberi penjelasan tentang pendengar yang baik, bahwa mata untuk melihat bu guru dan telinga untuk mendengarkan bu guru. Dengan yel-yel pendengar yang baik anak akan kembali mendengarkan guru.

Hambatan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu waktu yang sangat terbatas ketika melakukan penelitian dikarenakan pembelajaran tatap muka di RA 'Aisyiyah Nglayang hanya dua jam sehingga, pembelajaran penerapan nilai pendidikan karakter dari buku ajar pilar karakter tidak bisa maksimal seperti masa normal sebelum adanya Covid-19. Pembelajaran lebih banyak secara daring sehingga proses penanaman karakter pada anak tidak maksimal, karena tidak adanya interaksi antara pendidik dan anak didik secara langsung.

Solusi dari hambatan ini yaitu dengan melihat perkembangan penerapan pendidikan karakter anak di rumah melalui laporan orang tua berupa foto, lembar kuesioner dan juga ketika acara parenting

orang tua tentang penerapan pilar karakter sejak usia dini. Keterbatasannya waktu penelitian ini sangat berdampak pada peneliti maka dari itu peneliti tetap menggali data yang didapat dari guru dan guru juga membantu mencari data yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 50-58.
- Ariyanti, F., Rustopo, R., & Putri, A. D. S. (2019). Analisis Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 43-50.
- Budiyanto, M., & Machali, I. (2014). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Fadlillah, M., Kristiana, D., & Fadhli, M. (2020). Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 384-394.
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2017). Kesesuaian Konteks dan Ilustrasi pada Buku Bergambar untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2).
- Hamidah, S., & Palupi, S. (2012). Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Islam, S. (2017). Karakteristik pendidikan karakter; menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi Kurikulum 2013. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 89-100.
- Isnaini, M. (2013). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di madrasah. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445-450.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(2), 157-182.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). pengembangan bahan ajar menulis teks cerita fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 100-106.
- Kristiana, D. (2017). Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reyog Ponorogo. *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1).
- Kesuma, D., Triatna, C. & Permana, J. 2013. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lathifah, I., & Azizah, W. N. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Perubahan Pendidikan Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Kabupaten Cilacap. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(2), 241-251.
- Marliyanti, M., Rahardjo, B., & Rozie, F. (2020). Penerapan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui 9 Pilar Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Hidayah Samarinda. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 7(2), 44-57.
- Marvin W. Berkowitz, "The Education of Complete Moral Person" downloaded from <http://tiger.uic.edu/Moral/Ed/articles/berkowitz.html> on January 2011.
- Megawangi, R. 2016. Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Cimanggis Depok: Indonesia Heritage Foundation.

- Megawangi, R. 2017. *Menyemai Benih Karakter*. Cimanggis Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna dan Dewi Utama Faizah. "Komentar dan Saran Tentang Kerangka Acuan Kerja" Seleksi Umum Pengadaan Jasa Konsultasi Penyusunan Kurikulum Program Normatif Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah". Disampaikan kepada Tim Broad Based Education Depdiknas, 2002.
- Moeslichatoen, Dra., R., M.Pd. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah, N., & Lestari, R. P. (2018). Pembiasaan Karakter Islam Dalam Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jawa Piwulang 5 Pengalamanku Kelas I MI Nurur Rohmah Jasem Sidoarjo. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 35-49.
- Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(2), 237-258.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Prastowo, A. (2014). Pengembangan bahan ajar tematik tinjauan teoritis dan praktik. Yogyakarta: Kencana.
- Pasani, C. F., & Pramita, M. (2014). Meningkatkan karakter mandiri dan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) di kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 17-32.
- Rahmawati, I. Y. (2016, May). Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Kesenian Reog Ponorogo Sebagai Wujud Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (Bipa). In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN"* (Vol. 2). Prodi pancasila dan kewarganegaraan fakultas ilmu pendidikan universitas muhammadiyah ponorogo.
- Rahmawati, I. Y. (2018, October). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (Bipa) "Sahabatku Indonesia" Serta Nilai Pendidikan Karakter Pada Level Ai Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. In *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan Iv* (pp. 178-184).
- Rihlah, J., Kamilah, U., & Shari, D. (2020). Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi covid-19. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 51-61.
- Setyowahyudi, R., & Ferdianti, T. (2020). Keterampilan guru PAUD Kabupaten Ponorogo dalam memberikan penguatan selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 99-111.
- Sugiyono, D. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwija, I. N. (2012). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Bali. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di sma korpri banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- Zukhaira, Z., & Hasyim, M. Y. A. (2013). Desain Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Dan Budaya Kelas A Dan B TK Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30(1).